

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Tujuan pendidikan secara umum untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, seperti menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran dilakukan pada semua mata pelajaran khususnya dalam pelajaran Matematika

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang hanya terjadi satu arah, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin secara aplikasi.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, standar proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru. Salah satu

kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, sehingga strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi tertentu.

Penggunaan pendekatan mengajar yang tepat merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pengajaran, dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Karena itu setiap guru perlu menerapkan pendekatan mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika, akibatnya siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika. Siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil belajar matematika siswa cenderung menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru matematika kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2016-2017 bahwa kurangnya semangat dan rasa percaya diri siswa untuk belajar matematika karena kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit, kurangnya motivasi siswa dalam belajar karena pelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, pada proses pembelajaran tidak ada umpan balik antara guru dengan siswa, dalam pembelajaran hanya berpusat pada guru (satu arah), beberapa siswa melakukan

percakapan di luar dari pokok bahasan yang sedang di pelajari, siswa yang duduk di bangku belakang kadang tidak memperhatikan pelajaran dan bermain dengan teman sebangkunya

Hal tersebut berdampak rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tergambar dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 60, lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 64.

Dalam proses pembelajaran guru harus kreatif memilih berbagai pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, salah satu pendekatan yang dianggap dapat mengefektifkan pembelajaran adalah melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Nurhadi (dalam Hasniwati, 2016:3) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata maka materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui*

***Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng?”

Ditinjau dari kriteria keefektifan pembelajaran matematika, yaitu:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar matematika siswa?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika?
3. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng”

Ditinjau dari kriteria keefektifan pembelajaran matematika, yaitu:

1. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika
3. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa: Siswa menjadi senang dan lebih tertarik terhadap

matematika karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Bagi Guru: Sebagai acuan untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
3. Bagi Sekolah: Dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran matematika.
4. Bagi Penulis: Penelitian ini menjadi usaha melatih diri untuk menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR**

**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Efektivitas dalam Pembelajaran**

Menurut Handoko (dalam Manuji, 2015: 6) mengemukakan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

Said (dalam Rahmawati, 2016: 6) efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Sadiman, dalam Trianto, 2015: 21). Pada dasarnya efektivitas pembelajaran ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk mengukur efektivitas dari suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan

seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dipindahkan ke dalam mata pelajaran selanjutnya atau penerapan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator keefektifan pembelajaran dalam penelitian ini ditinjau dari tiga aspek:

a. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa

Ketuntasan belajar merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran. Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh MTs. DDI Citta.

Kriteria ketuntasan dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal perorangan dan klasikal: (1) Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan termasuk MTs DDI Citta Kabupaten Soppeng dengan nilai KKM adalah 64,00 untuk mata pelajaran matematika, (2) Suatu kelas dikatakan belajar tuntas secara klasikal apabila  $\geq 70\%$  dari jumlah siswa keseluruhan telah mencapai skor ketuntasan minimal.

Standar ketuntasan belajar siswa sebagai acuan efektivitas pembelajaran pada penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM.

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika

Menurut Sanjaya (2006: 174) aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan, dan lain sebagainya.

Aktivitas dalam belajar matematika adalah proses komunikasi antara siswa dan guru dalam lingkungan kelas baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya/ menjawab selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Aktivitas siswa ini diukur dari hasil lembar observasi yang diberikan.

Adapun proses tercapainya aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu (1) hadir dalam proses pembelajaran, (2) membangun pengetahuan dengan situasi dunia nyata melalui keterlibatan dalam proses pembelajaran, (3) membaca dan mengerjakan LKS, (4) mengajukan pertanyaan pada guru, (5) meniru model yang diberikan, (6) bekerja sama dalam kelompok, (6) membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan, (7) memberikan penilaian terhadap LKS temannya yang telah diberikan. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif diterapkan pada pembelajaran matematika dalam hal aktivitas siswa jika  $\geq 65\%$  siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika



Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika setelah pembelajaran yang dipilih diterapkan pada siswa. Respon siswa pada penelitian ini adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan pembelajaran yang baik dapat memberi respon positif dari siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Angket respon siswa dirancang untuk mengetahui respon siswa terhadap pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tercapainya respon siswa yang dimaksud dalam penelitian ini jika pada umumnya (kebanyakan) respon siswa positif terhadap pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Teknik yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa setelah berakhirnya pertemuan terakhir untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Ketuntasan respon siswa dalam penelitian ini berfokus pada 10 kategori yaitu: (1) Saya bersemangat mempelajari matematika karena melibatkan siswa secara aktif, (2) Saya mudah mengerti jika diberikan contoh sebelum mengerjakan tugas kelompok, (3) Saya merasa senang jika diberikan kesempatan untuk bertanya, (4) Saya merasa senang jika belajar dalam kelompok, (5) Dalam menyelesaikan masalah yang diberikan secara berkelompok, saya mengandalkan teman untuk mengerjakan, (6) Saya merasa senang jika ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok saya, (7) Kelompok saya merasa bangga jika dapat menyelesaikan masalah yang diberikan guru lebih dulu dari kelompok lain, (8) Saya merasa senang jika diberi tugas (PR), (9) Tugas-tugas dalam

pembelajaran ini mudah dimengerti, (10) Penerapan pendekatan CTL menarik bagi saya.

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah respon siswa yang memberikan respon positif lebih besar dari yang memberikan respon negatif. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif diterapkan dalam hal respon siswa jika  $\geq 80\%$  siswa memberi respon positif dalam pembelajaran matematika.

## **2. Belajar dan Pembelajaran Matematika**

### **a. Belajar Matematika**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Menurut George J. Mouly (dalam Trianto, 2015: 12) belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.

Menurut Dienes (dalam Wirdasmi, 2015: 8) belajar matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur yang dibentuk atas dasar apa yang terbentuk sebelumnya. Sedangkan menurut Muhammad Soffa (dalam Rahmawati, 2016: 12) belajar matematika merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil baru dengan menggunakan simbol-simbol dalam struktur matematika sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Maka dari itu, disimpulkan bahwa belajar matematika adalah suatu proses mempelajari dan memahami konsep dan struktur matematika secara berkesinambungan untuk memperoleh pengetahuan baru.

## **b. Pembelajaran Matematika**

Menurut Komalasari (2013: 3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Trianto (2015: 19) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses atau cara membantu siswa dalam mengembangkan konsep matematika melalui interaksi guru dengan siswa

## **3. *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Menurut Aqib (2013: 4) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Model ini mendorong pelajar membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Johnson (dalam Komalasari, 2013: 6) “*contextual teaching learning enables students to connect the content of academic subjects with the immediate context of their daily lives to discover meaning*”. Hal ini berarti pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata agar pembelajaran lebih bermakna.

Ditjen Dikdasmen (dalam Komalasari, 2013: 11-13) menyebutkan tujuh komponen utama pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah teori pembelajaran konstruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

b. Menemukan (*Inquiry*)

*Inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pengetahuan dan keterampilan yang

diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan.

Langkah-langkah kegiatan *inquiry* adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mengamati atau melakukan observasi
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
- 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiens yang lain

c. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. *Questioning* (bertanya) dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa hasil belajar diperoleh dari *sharing* antara teman, antara kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu.

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam suatu pembelajaran selalu ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu atau guru memberikan contoh kepada siswa cara untuk mengerjakan sesuatu sebelum siswa melaksanakan tugas dan mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, atau dengan mendatangkan model dari luar yang dihadirkan di kelas.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Pengetahuan yang bermakna di peroleh dari proses. Pengetahuan dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang baru. Kunci dari semua itu adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru.

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa:

- 1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang di perolehnya hari itu
- 2) Catatan atau jurnal di buku siswa
- 3) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran itu
- 4) Diskusi; dan

5) Hasil karya.

g. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)

*Assesment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan pembelajaran siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Pelaksanaan penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan (*performance*) yang diperoleh siswa. Karakteristik penilaian autentik:

- 1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- 2) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
- 3) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta
- 4) Berkesinambungan
- 5) Terintegrasi dan
- 6) Dapat digunakan sebagai *feedback*

#### **4. Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Matematika**

Secara garis besar langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual menurut Depdiknas (Trianto, 2015: 144) dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin *inquiri* untuk semua topik.
- 3) Kembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya.



- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Laksanakan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Adapun langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel 2.1

**Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 Konstruktivisme ( <i>Contruktivism</i> )	Guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik dengan meminta siswa untuk bekerja sendiri dan mencari serta menemukan sendiri jawabannya, kemudian memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan keterampilannya yang baru saja di temui.	Mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya
Langkah 2 Menemukan ( <i>Inquiry</i> )	Dengan bimbingan guru, siswa diajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru atau dari materi yang diberikan guru	Mendiskusikan materi untuk menemukan suatu fakta dari materi yang diberikan guru
Langkah 3 Bertanya ( <i>Questioning</i> )	Memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu.	Siswa diminta untuk menanyakan hal yang belum diketahui.
Langkah 4 Masyarakat Belajar ( <i>Learning Community</i> )	guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan tanya jawab.	Mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru dengan teman kelompok.

langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 5 Pemodelan ( <i>Modeling</i> )	Guru mendemostrasikan ilustrasi/ gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya.	siswa mempresentasikan materi/media yang diberikan oleh guru di depan kelas
Langkah 6 Refleksi ( <i>Reflection</i> )	Guru bersama siswa melakukan refleksi atau kegiatan yang telah dilakukan.	Merefleksidan menyimpulkan pembelajaran dari materi yang telah diajarkan.
Langkah 7 Penilaian Sebenarnya ( <i>Authentic Assessment</i> )	Guru melakukan evaluasi, yaitu menilai kemampuan siswa yang sebenarnya.	Siswa menyebutkan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan dalam mendapatkan rumus yang telah dipelajari.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

A.Nompo Daeng Manuji (2016) melakukan penelitian pada kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual adalah 81,09. Rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa telah memenuhi waktu ideal. Persentase respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual positif yaitu 84,9%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual efektif diterapkan dalam

pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar.

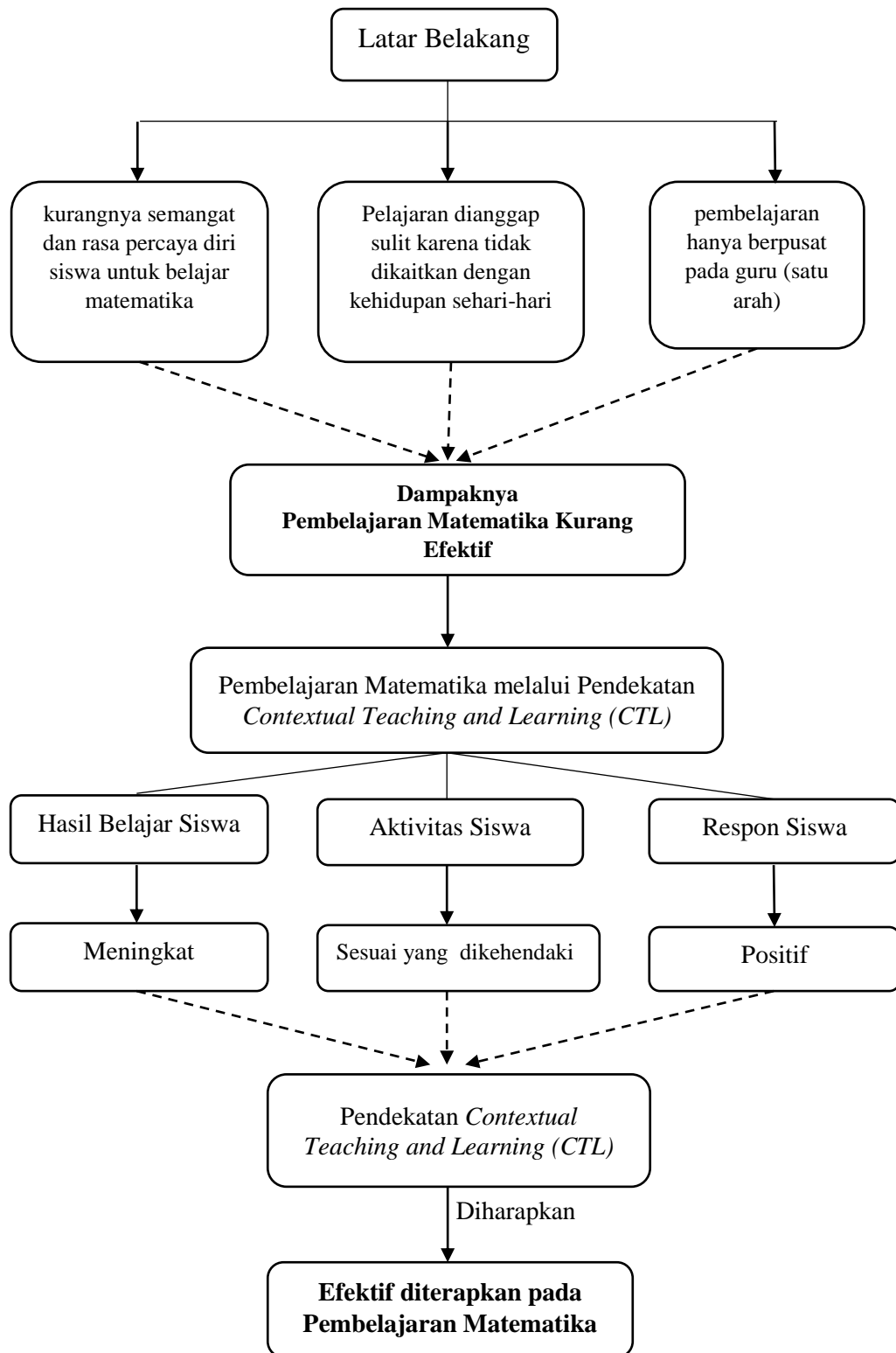
Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abd. Rahman Al' Amin pada tahun 2014 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang Kabupaten Gowa”. Terbukti dengan skor rata-rata tes hasil belajar (*Posttest*) matematika siswa adalah 80,23 dan berada pada kategori tinggi. Persentase keaktifan siswa dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yaitu 100%, apabila dikaitkan dengan kriteria aktivitas siswa yaitu 75% maka aktivitas siswa mencapai kriteria aktif. Respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Positif. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif diterapkan pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang Kabupaten Gowa.

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan tinjauan pustaka di atas diperoleh bahwa efektivitas pembelajaran matematika siswa kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya semangat dan rasa percaya diri siswa untuk belajar matematika karena kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit, kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar

karena pelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, pada proses pembelajaran tidak ada umpan balik antara guru dengan siswa, siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa bertanya, dalam pembelajaran hanya berpusat pada guru (satu arah), beberapa siswa melakukan percakapan di luar dari pokok bahasan yang sedang di pelajari, siswa yang duduk di bangku belakang kadang tidak memperhatikan pelajaran dan bermain dengan teman sebangkunya.

Pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Nurhadi (dalam Hasniwati, 2016: 3) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan menuntun siswa untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna sehingga siswa merasa akrab dengan matematika dan menimbulkan minat serta motivasi dalam penguasaan materi yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Berikut disajikan bagan kerangka pikir:



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah, kajian teori serta kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut: Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng, ditinjau dari:

1. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika
3. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika

Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

$$H_0 : \mu \leq 69,9\% \text{ melawan } H_1 : \mu > 69,9\%$$

Keterangan:

$\mu$  = parameter ketuntasan belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika

$$H_0 : \mu \leq 64,9\% \text{ melawan } H_1 : \mu > 64,9\%$$

Keterangan:

$\mu$  = parameter aktivitas siswa yang diajar dengan menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Matematika

$$H_0 : \mu \leq 79,9\% \text{ melawan } H_1 : \mu > 79,9\%$$

Keterangan:

$\mu$  = parameter respon siswa yang diajar dengan menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimen, yaitu metode penelitian yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng.

#### B. Variabel dan Desain Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya adalah hasil belajar siswa. Perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

##### 2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *The One Group Pretest-post test design*.

**Tabel 3.1 Model Desain Penelitian *The One Group Pretest-post test design***

<i>Pre-test</i>	<i>Variabel Bebas</i>	<i>Post-Test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sumber: Sugiyono: 111)

Keterangan:

X = Perlakuan Pengajaran matematika Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

O<sub>1</sub> = *Pre-test*

O<sub>2</sub> = *Post-test*

### **C. Satuan Eksperimen dan Perlakuan**

Pada penelitian ini dipilih kelas satuan eksperimen dan perlakuan dengan cara *Random Sampling* yaitu kelas diambil karena tidak adanya faktor tertentu. Sehingga terpilih satuan eksperimen yaitu kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng.

Oleh karena itu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng sebagai kelas uji coba untuk diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Keefektifan pembelajaran matematika adalah suatu ukuran keberhasilan yang menyatakan seberapa besar kriteria keefektifan (ketuntasan belajar siswa) yang meliputi hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan respon siswa telah tercapai dalam pembelajaran matematika.
2. Pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.
3. Tingkat keterlaksanaan aktivitas siswa adalah rata-rata keterlaksanaan aktivitas atau perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



4. Respon siswa adalah ukuran kesukaan, minat, ketertarikan atau pendapat siswa tentang cara mengajar guru, LKS, bahan ajar dan suasana kelas.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016: 148). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar Matematika

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tes hasil belajar terdiri dari *pretest* dan *posttest* Tes hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes berupa *essay* yang telah dibuat dan divalidasi sebelum melakukan penelitian.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berlangsung. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran ada dua yaitu, aktivitas positif dan aktivitas negatif. Aktivitas positif berupa kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran sedangkan aktivitas negatif adalah aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh seorang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, dapat dilihat pada lampiran E.

### 3. Angket Respon Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika

Angket respon siswa merupakan lembar instrumen yang digunakan untuk mengetahui pendapat siswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang digunakan oleh peneliti meliputi pendapat senang, menarik, berminat dan tertarik untuk setiap aspek yang direspon terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Respon negatif berarti sebaliknya. Angket respon siswa diberikan pada siswa ketika proses belajar mengajar matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah selesai. Angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran E.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

##### a. *Pretest*

Teknik pengumpulan data yaitu sebelum pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dengan cara siswa melakukan tes berupa soal *essay*.

##### b. *Posttest*

Teknik pengumpulan data yaitu setelah pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dengan cara siswa melakukan tes berupa soal *essay*.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Teknik pengumpulan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Proses pengumpulan data dilakukan pada tiap pertemuan dengan cara memberi tanda ceklis sesuai dengan kategori aktivitas siswa pada lembar observasi aktivitas siswa yang disediakan dan diisi oleh *observer*.

## 3. Respon Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran Matematika

Teknik pengumpulan data tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika dikumpulkan dengan menggunakan angket respon siswa. Angket tersebut dibagikan kepada siswa untuk mengetahui pendapat siswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Angket respon siswa diberikan di akhir pertemuan setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

## G. Prosedur Penelitian

Setelah menetapkan subjek penelitian, maka langkah-langkah penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- a. Konsultasi dengan pembimbing, guru, dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menyusun instrumen penelitian dalam bentuk tes hasil belajar, lembar aktivitas siswa, serta lembar respon siswa

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengajaran yang dilakukan peneliti yaitu selama empat kali pertemuan. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Satu kelas tersebut diberikan perlakuan yaitu diajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- b. Memberikan *Post Test* (Tes Akhir)

## 3. Tahap Akhir

- a. Mengumpulkan data-data tentang tes hasil belajar, observasi siswa, dan angket respon siswa terhadap pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- b. Menganalisis data yang telah dikumpulkan.
- c. Menginterpretasikan hasil analisis data.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistika Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2016: 207-208).

#### a. Hasil belajar Matematika

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa pada setiap kelompok yang telah dipilih.

**Tabel 3.2 Kategorisasi Standar Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng**

Nilai Hasil Belajar	Kategori
$0 \leq x \leq 54$	Sangat Rendah
$54 < x \leq 64$	Rendah
$64 < x \leq 79$	Sedang
$79 < x \leq 89$	Tinggi
$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi

Sumber: Data MTs. DDI Citta Soppeng

Berdasarkan tabel di atas siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari 64 maka dapat dinyatakan tuntas belajar dalam proses belajar mengajar, dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 64 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam proses belajar mengajar.

**Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng**

Nilai	Kriteria
$0 \leq x < 64$	Tidak Tuntas
$64 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber: Data MTs. DDI Citta Soppeng

Disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tentukan di sekolah bersangkutan, sedangkan ketuntasan klasikal akan tercapai apabila 70% siswa mendapat skor minimal (KKM) 64.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan skor} \geq 64}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: (Manuji, 2016: 41)

Untuk mengetahui gain (peningkatan) hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen digunakan analisis statistik deskriptif. Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar matematika adalah gain ternormalisasi (normalisasi gain). Adapun rumus dari gain ternormalisasi adalah:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Sumber: (Manuji, 2016: 42)

Keterangan:

$S_{post}$  : Rata-rata skor tes akhir  
 $S_{pre}$  : Rata-rata skor tes awal  
 $S_{maks}$  : Skor maksimum yang mungkin dicapai

**Tabel 3.4 Klasifikasi gain ternormalisasi**

Nilai Gain Ternormalisasi	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Sumber: Manuji, 2016: 42

#### b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah untuk menentukan persentase rata-rata keaktifan siswa setiap pertemuan dengan menggunakan rumus:

- 1) Menentukan frekuensi hasil pengamatan aktivitas siswa untuk setiap indikator dalam satu kali pertemuan
- 2) Mencari persentase frekuensi setiap indikator dengan membagi besarnya frekuensi dengan jumlah siswa, kemudian dikalikan dengan 100%.

$$S_i = \frac{X_i}{N} \times 100\%$$

*Sumber: (Nirwana, 2016: 43)*

Keterangan:

$S_i$  : Persentase aktivitas siswa indikator ke-i

$X_i$  : Jumlah aktivitas siswa indikator ke-i

$N$  : Jumlah seluruh indikator yang teramati pada pertemuan itu.

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 65% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### c. Analisis Angket Respon Siswa

Analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah menentukan persentase rata-rata jumlah siswa yang memberi respon terhadap pembelajaran dengan menggunakan cara: a) Menghitung persentase banyak siswa yang memberikan respon positif dengan cara membagi jumlah siswa yang memberikan respon kemudian dikalikan 100%. b) Menghitung persentase banyaknya siswa yang memberikan respon negatif dengan cara membagi jumlah siswa yang memberikan respon negatif dengan jumlah siswa yang memberikan respon kemudian dikalikan 100%.

Adapun kriteria penilaiannya bergerak dari 4,3,2,1 untuk jawaban yang *favourable* dan 1,2,3,4 untuk jawaban yang *unfavourable*, sebagaimana tabel 3.4

**Tabel 3.5 Penentuan Nilai Skala Respon Siswa**

Respon	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2016:135)

Respon siswa dikatakan positif jika persentase respon positif siswa  $\geq 80\%$ .

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial (Sugiyono, 2016:209) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah:

$P_{\text{value}} > \alpha$  maka data berasal dari distribusi normal.

$P_{\text{value}} < \alpha$  maka data berasal dari distribusi yang tidak normal.

Dimana  $\alpha = 0,05$  (tingkat signifikan).

### b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan teknik uji t satu sampel (*One sample t-test*). *One sample t-test* merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau



tidak dengan rata-rata sebuah satuan eksperimen. Pada uji hipotesis ini, diambil satuan eksperimen dan perlakuan yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari satuan eksperimen dan perlakuan tersebut.

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata dengan menerapkan teknik uji-t. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang telah dipaparkan pada bab II.

- 1) Ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 69,9\% \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu > 69,9\%$$

Keterangan:

$\mu$  = Parameter skor rata-rata hasil belajar matematika siswa

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

$H_0$  ditolak jika  $z > z_{(0,5-\alpha)}$  dan  $H_1$  diterima jika  $z \leq z_{(0,5-\alpha)}$ , dimana  $\alpha = 5\%$ .

Jika  $z < z_{(0,5-\alpha)}$  berarti ketuntasan hasil belajar siswa bisa mencapai 70%

- 2) Rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika setelah diajar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 64,9\% \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu > 64,9\%$$

Dimana:

$\mu$  = Parameter aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

$H_0$  ditolak jika  $z > z_{(0,5-\alpha)}$  dan  $H_1$  diterima jika  $z \leq z_{(0,5-\alpha)}$ , dimana  $\alpha = 5\%$ .

Jika  $z < z_{(0,5-\alpha)}$  berarti aktivitas siswa bisa mencapai 75%

- 3) Rata-rata respon siswa setelah diajar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu \leq 79,9\%$       *melawan*       $H_1 : \mu > 79,9\%$

Dimana:

$\mu$  = Parameter respon siswa

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

$H_0$  ditolak jika  $z > z_{(0,5-\alpha)}$  dan  $H_1$  diterima jika  $z \leq z_{(0,5-\alpha)}$ , dimana  $\alpha = 5\%$ .

Jika  $z < z_{(0,5-\alpha)}$  berarti respon siswa bisa mencapai 80%

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil analisis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil yang telah diperoleh disajikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Adapun uraian lengkap tentang hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut;

##### 1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari masing-masing kelompok penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

##### a. Hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pre-Test*)

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar matematika siswa kelas VII yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut disajikan statistik skor hasil belajar matematika siswa Kelas VII sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Sebelum diberi Perlakuan (*Pretest*)**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	15
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	6
Rentang Skor	74
Skor Rata-rata	36,93
Standar Deviasi	26,92

Jika skor hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Perlakuan (*Pretest*) pada Kelas VII MTs. DDI Citta**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 54$	Sangat Rendah	10	66,67
$54 < x \leq 64$	Rendah	1	6,67
$64 < x \leq 79$	Sedang	2	13,33
$79 < x \leq 89$	Tinggi	2	13,33
$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat dikemukakan bahwa 15 siswa yang menjadi sampel penelitian mengikuti *pretest*, untuk skor rata-rata hasil belajar matematika siswa secara keseluruhan sebelum diberikan perlakuan sebesar 36,93 % dengan standar deviasi 26,92 dari skor ideal 100, sedangkan nilai tertinggi yang di capai siswa adalah 80 dan skor terendah sebesar 6. Ini berarti hasil belajar matematika siswa yang menjadi sampel penelitian sebelum diberikan perlakuan pada umumnya (kebanyakan) adalah sangat rendah.

Untuk melihat pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng (*pretest*)**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 64$	Tidak Tuntas	11	73,33
$64 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	26,67

Jumlah	15	100
--------	----	-----

Berdasarkan Tabel 4.3, tampak bahwa dari 15 siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 4 siswa atau 26,67 % yang tuntas dan 11 siswa atau 73,33% yang tidak tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa di Kelas VII MTs. DDI Citta belum mencapai ketuntasan secara klasikal dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 70% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

**b. Hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan (*Post- Test*)**

Berikut disajikan statistik hasil belajar matematika siswa kelas VII setelah perlakuan.

**Tabel 4.4. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Setelah diberi Perlakuan (*Posttest*)**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	15
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	48
Rentang Skor	52
Skor Rata-rata	79,87
Standar Deviasi	16,34

Jika skor hasil belajar matematika siswa yang diajar setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikelompokkan ke dalam lima kategori seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diberi Perlakuan (*Posttest*)**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 54$	Sangat Rendah	1	6,67
$54 < x \leq 64$	Rendah	0	0
$64 < x \leq 79$	Sedang	7	46,67
$79 < x \leq 89$	Tinggi	5	33,33
$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	2	13,33

<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 sampel penelitian yang hadir pada saat *post-test* adalah 15 siswa sedangkan untuk skor rata-rata hasil belajar matematika siswa secara keseluruhan setelah diberikan perlakuan sebesar 79,87 dengan standar deviasi 16,34 dari skor ideal 100. Untuk skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah yang di peroleh adalah 43. Maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa tergolong kategori tinggi.

Untuk melihat pencapaian ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng (*Posttest*)**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 64$	Tidak Tuntas	1	6,67
$64 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	93,33
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.6, tampak bahwa dari 15 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 14 siswa atau 93,33% yang tuntas dan 1 siswa atau 6,67% yang tidak tuntas secara perorangan. Ini berarti hasil belajar siswa di Kelas VII sudah meningkat secara individu sekaligus mencapai ketuntasan klasikal dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

**Tabel 4.7 Klasifikasi Gain Ternormalisasi**

Koefisien Normalisasi Gain	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Klasifikasi
$g < 0,3$	0	0	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	6	40	Sedang
$g \geq 0,7$	9	60	Tinggi
<b>Rata – rata</b>		<b>0,74</b>	

Berdasarkan tabel 4.7 tampak bahwa peningkatan kemampuan siswa setelah diajar melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berada pada klasifikasi tinggi maka dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif hasil belajar matematika siswa memenuhi kriteria keefektifan.

**c. Komparasi Tingkat Hasil Belajar Matematika Siswa Antara *Pre-test* dan *Post-test***

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pre-test*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*Post-test*), yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa Hasil *Pretest* dan *Posttest*.**

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	15	15
Skor Tertinggi	80	100
Skor Terendah	6	48
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	74	52
Skor Rata-Rata	36,93	79,87
Deviasi Standar	26,92	16,34
Variansi	724,495	267,124

Dari Tabel 4.8 digambarkan bahwa setelah dilaksanakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada saat *Posttest* lebih tinggi yaitu 79,87 dengan rentang skor 52 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 36,93 dengan rentang skor 74.

#### **d. Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika**

Pada lampiran D menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng yang diajar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat sebanyak 66,67% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran setelah *pretest* di pertemuan pertama, 79,17% Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua, dan 78,33% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada pertemuan ketiga, serta pada pertemuan keempat siswa yang aktif sebesar 77,50%. Dengan persentase rata-rata dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir adalah 75,42%.

Berdasarkan kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa dikatakan efektif jika jumlah persentase aktivitas siswa lebih besar daripada aktivitas pasif. Hal ini berarti aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dikatakan efektif, karena aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran lebih besar yaitu 75,42% siswa yang aktif dalam pembelajaran.

#### **e. Deskripsi Respon Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika**

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa adalah angket respon siswa. Angket ini diberikan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk diisi menurut pendapat siswa siswi terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diisi 15 siswa secara singkat ditunjukkan pada Tabel data hasil observasi respon siswa dalam lampiran D.



Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang menjadi sampel penelitian yang mengisi angket respon siswa pada pernyataan positif (*favourable*) menunjukkan 46,7% siswa yang merespon Sangat Setuju (SS), 51,1% siswa yang merespon Setuju (S), 2,22% siswa yang merespon Tidak Setuju (TS), dan 0% siswa yang merespon Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif (*unfavourable*) menunjukkan 0% siswa yang merespon Sangat Setuju (SS), 0% siswa yang merespon Setuju (S), 60% siswa yang merespon Tidak Setuju (TS), dan 40% siswa yang merespon Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan data tersebut respon siswa pada pernyataan positif 97,8% (46,7% +51,1%) siswa menjawab setuju dan sangat setuju. Ini berarti bahwa pada umumnya (kebanyakan) respon siswa positif terhadap pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

## **2. Hasil Analisis Statistika Inferensial**

Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, dan sebelum melakukan analisis statistika inferensial terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian pensyaratan analisis, antara lain:

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria pengujianya adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka populasi tersebut

berdistribusi normal. Selisih Tes Hasil Belajar antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran D.

Dengan menggunakan bantuan komputer yakni program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 dengan uji *One Sampel Kolmogorov – Smirnov*. Hasil analisis nilai *pretest* menunjukkan nilai  $P\text{-value} > \alpha$  yaitu  $0,054 > 0,05$  termasuk kategori normal dan nilai *posttest* menunjukkan nilai  $P\text{-value} > \alpha$  yaitu  $0,200 > 0,05$  ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* termasuk kategori normal. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D hasil *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20

#### **b. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng.

1) Ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara klasikal dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 69,9\% \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu > 69,9\%$$

Keterangan:

$\mu$  = Parameter ketuntasan belajar matematika secara klasikal

Pengujian ketuntasan klasikal siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5%

diperoleh  $Z_{hitung} > Z_{tabel} = 1,95 > 1,64$  berarti  $H_1$  diterima, artinya proporsi siswa mencapai kriteria ketuntasan  $> 69,9\%$  dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes (lampiran D). Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah memenuhi kriteria keaktifan.

- 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 64,9\% \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu > 64,9\%$$

Keterangan:

$\mu$  = Parameter aktivitas siswa

Pengujian aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh  $Z_{hitung} > Z_{tabel} = 2,44 > 1,64$  berarti  $H_1$  diterima (selengkapnya pada lampiran D), artinya proporsi aktivitas siswa  $> 64,9\%$  dari sejumlah aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas siswa belajar selama proses pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah memenuhi kriteria efektif.

- 3) Respon siswa terhadap model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis berikut;

$$H_0 : \mu \leq 79,9\% \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu > 79,9\%$$

Keterangan:

$\mu$  = Parameter respon siswa

Pengujian respon siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh  $Z_{hitung} > Z_{tabel} = 4,45 > 1,64$  berarti  $H_1$  diterima (lampiran D), artinya proporsi respon siswa  $> 79,9\%$ . Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata respon siswa terhadap pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah memenuhi kriteria efektif.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian pembahasan, hasil yang diperoleh pada kegiatan analisis dijelaskan guna memahami maksud yang terkandung di dalamnya. Pembahasan hasil penelitian meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial sebagai berikut.

### **1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif**

#### **a. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa**

##### *1) Pretest*

Pada hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan bahwa pada kelas VII MTs. DDI Citta kabupaten Soppeng sebanyak 4 siswa atau 26,27% siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 11 siswa atau 73,33%. Dengan kata lain, hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan *Contextual*

*Teaching And Learning* (CTL) tergolong rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

2) *Post-test*

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan bahwa 14 siswa atau 93,33% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 1 siswa atau 6,67%. Hal ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selanjutnya, ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase yang diperoleh lebih dari 70% yaitu 93,33%. Oleh karena itu, hasil belajar matematika siswa mencapai ketuntasan klasikal dan syarat untuk efektifitas terpenuhi.

**b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika**

Hasil pengamatan pada Tabel dalam lampiran D tampak bahwa aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari keseluruhan aspek yang diamati, dapat dikatakan efektif karena jumlah persentase aktivitas siswa lebih besar daripada aktivitas yang pasif. Ini dapat dilihat dari hasil analisis data aktivitas siswa yaitu 66,67% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran setelah *pretest* di pertemuan pertama, 79,17% Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua, 78,33% siswa yang aktif dalam proses

pembelajaran pada pertemuan ketiga, dan pada pertemuan keempat siswa yang aktif sebesar 77,50%. Dengan persentase rata-rata dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir adalah 75,42%.

### c. Hasil Respon Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ditunjukkan pada Tabel data hasil observasi respon siswa dalam lampiran D. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang menjadi sampel penelitian yang mengisi angket respon siswa pada pernyataan positif (*favourable*) menunjukkan 46,7% siswa yang merespon Sangat Setuju (SS), 51,1% siswa yang merespon Setuju (S), 2,22% siswa yang merespon Tidak Setuju (TS), dan 0% siswa yang merespon Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif (*unfavourable*) menunjukkan 0% siswa yang merespon Sangat Setuju (SS), 0% siswa yang merespon Setuju (S), 60% siswa yang merespon Tidak Setuju (TS), dan 40% siswa yang merespon Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan data tersebut respon siswa pada pernyataan positif 97,8% (46,7% +51,1%) siswa menjawab setuju dan sangat setuju. Ini berarti bahwa pada umumnya (kebanyakan) respon siswa positif terhadap pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa tuntas secara klasikal, aktivitas siswa dapat dikatakan efektif karena jumlah persentase aktivitas siswa lebih besar

daripada aktivitas yang pasif, serta respon siswa terhadap pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng.

## 2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah berdistribusi dengan normal karena  $P > \alpha = 0,05$  (lampiran D)

Karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk digunakannya uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t *One Sample Test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest*. Pengujian *Normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *One Sample Test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest*. (lampiran D) telah diperoleh nilai  $P = 0,000 < 0,05 = \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa “terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII MTs DDI Citta Kabupaten Soppeng dimana nilai

gainnya lebih dari “0,30”. Ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara klasikal lebih dari 69,9% dengan menggunakan uji proporsi (lampiran D) diperoleh nilai  $Z_{hit} > Z_{tab} = 1,94 > 1,64$ , yang berarti bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tuntas secara klasikal. Selanjutnya aktivitas dan respon siswa juga diperoleh hasil  $Z_{hit} > Z_{tab}$ . Dengan demikian aktivitas dan respon siswa telah memenuhi kriteria efektif.

Dari hasil analisis inferensial disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa tuntas secara klasikal, aktivitas siswa dapat dikatakan efektif, serta respon siswa terhadap pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) positif.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan untuk jawaban pertanyaan penelitian bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng. Hal ini berdasarkan:

1. Hasil belajar matematika di kelas VII MTs. DDI Citta Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa secara keseluruhan setelah diberikan perlakuan sebesar 79,87. Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah di bahas pada BAB III dapat di simpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah tercapai.
2. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran untuk setiap aspek yang dinilai mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan akhir dengan rata-rata persentase sebesar persentase rata-rata dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir adalah 75,42% siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Respon siswa pada pernyataan positif 97,8% siswa menjawab setuju dan sangat setuju. Ini berarti bahwa pada umumnya (kebanyakan) respon siswa positif terhadap pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1. Disarankan kepada guru khususnya guru matematika agar menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika agar pembelajaran dapat lebih efektif.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk menggunakan dan memilih pendekatan yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian.